

POLIGAMI SIRI PERSPEKTIF MASLAHAT
(STUDI PERKARA NOMOR 167/Pdt.G/2019/PA Rmb)



TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Hukum pada Program Studi Ahwal Al Syakhshiyah**

Oleh

**MUHAMMAD NASIR
NIM. 19040203009**

PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
1442H/2021M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
PASCASARJANA

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax (0401-3193710).

E-Mail. pascasarjana.iainkendari@gmail.co.id. Website. pps.iain-kendari.ac.id

PENGESAHAN MUNAQASYAH TESIS

Tesis dengan judul: **“Poligami Siri Perspektif Maslahat (Studi Perkara Nomor 167/Pdt.G/2019/Pa Rmb)”** yang disusun oleh Saudara Muhammad Nasir dengan NIM: **19040203009**, Program Studi: Hukum Keluarga (Ahwal Al Syakhshiyah) telah diujikan dalam Sidang **Ujian Munaqasyah Tesis** pada Pascasarjana IAIN Kendari, pada hari/tanggal: Rabu, 17 Februari 2021/05 Rajab 1442 H, dan telah diperbaiki sesuai saran serta permintaan Tim Penguji sebagai Salah Satu Syarat memperoleh Gelar Megister Hukum.

TIM PENGUJI :

Dr. Laode Abdul Wahab, M.Pd

(Ketua)

(.....)

Dr. Abdul Gaffar, M.Th.I

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Ashadi L.Diab, M.Hum

(Penguji I)

(.....)

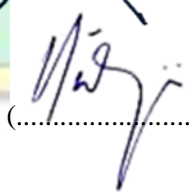
Dr. Ahmad, Lc. M.H.I (Penguji)

(Penguji II)

(.....)

Dr. Kamaruddin, S.Ag., SH., MH

(Penguji Utama)

(.....)+-



Kendari, 22 Februari 2021

Direktur,

Dr. Laode Abdul Wahab, M.Pd

NIP: 197608202003121003

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Tesis ini adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan dan plagiat atau dibuat dan dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka Tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 22 Februari 2021

Peneliti



Muhammad Nasir

NIM: 19040203009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا

Segalah puji dan syukur peneliti persembahkan khadirat Allah SWT karena dengan hidayah dan taufiq-Nya penelitian tesis ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini telah diusahakan dengan baik, namun masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bentuk, isi maupun dari tehnik penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan permohonan maaf jika terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan dalam tesis ini.

Dalam menyusun tesis dan selama peneliti mengikuti pendidikan diperguruan tinggi banyak pihak yang telah berjasa membantu peneliti baik moril maupun materil, karenanya peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M. Pd, sebagai Rektor IAIN Kendari.
2. Dr. Laode Abdul Wahab, M.Pd, sebagai Direktur Pascasarjana IAIN Kendari sekaligus sebagai Ketua Tim Penguji dalam ujian Munaqasyah ini.
3. Dr. Ashadi L.Diab, M.Hum sebagai Kaprodi Ahwal Al Syakhsiyyah Program Pascasarjana IAIN Kendari, sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
4. Dr. St. Halimang, M.HI sebagai mantan Kaprodi Ahwal Al Syakhsiyyah Program Pascasarjana IAIN Kendari, sekaligus pernah sebagai pembimbing I

yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.

5. Dr. Abdul Gaffar, M.Th.I sebagai pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan dalam penulisan tesis.
6. Dr. Kamaruddin, S.Ag., SH., MH. sebagai dosen penguji utama yang telah memberikan saran dan masukan yang bersifat konstruktif demi perbaikan tesis ini.
7. Dr. Ahmad, Lc. M.H.I. sebagai Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang bersifat konstruktif demi perbaikan tesis ini.
8. Dr. Siti Halimang, M.H.I., yang pernah sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
9. Tilman, S.Si M.Pd sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Kendari.
10. Mukadar, S.Pd.I., M.Pd.I sebagai Kasubag TU Pascasarjana IAIN Kendari.
11. Bapak dan Ibu Dosen/Pegawai Pascasarjana IAIN Kendari yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan selama proses studi di Pascasarjana IAIN Kendari
12. Ketua Pengadilan Agama Rumbia beserta jajarannya yang telah menyediakan waktu dalam penelitian untuk penyusunan tesis ini.
13. Kedua orang tua peneliti, yang telah mengasuh, mendidik dengan penuh pengorbanan dan diiringi do'a tulusnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi sampai kejenjang perguruan tinggi di pasca ini.
14. Istriku Baiq Wahidah dan anak-anakku tercinta, Rahima Nawa Azkiya, Diana Hanifa dan Adlin Muhammad serta saudara-saudaraku yang telah banyak

memberikan semangat kepada peneliti selama dalam studi ini dan telah banyak berjasa, semoga mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi pribadi peneliti. Amin.

Kendari, 22 Februari 2021

Peneliti



Muhammad Nasir
NIM:19040203009



PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan latin (Indonesia) dan bukan terjemahan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia.

B. Konsonan

Huruf	Konsonan	Huruf	Konsonan
ا	Tidak dilambangkan	ض	Di
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ḍ
ث	Ts	ع	' (koma menghadap ke atas)
ج	J	غ	Gh
ح	ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	ṣ	ي	Y

Huruf hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, jika terletak di awal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya dan tidak

dilambangkan. Namun jika terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (') berbalik dengan dengan koma menghadap ke atas (ˆ) untuk mengganti lambang huruf (ع).



C. *Vokal, panjang dan diftong*

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ini:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A	آ	a<	اي	Ay
ي	I	ي	i>	اي	Aw
و	U	و	u>	في	ba'

vokal (a) panjang	Ā	Misalnya	قَالَ	Menjadi	Qāla
vokal (i) panjang	Ī	Misalnya	قِيلَ	Menjadi	Qīla
vokal (u) panjang	Ū	Misalnya	قِيلَ	Menjadi	Dūna

Khususnya untuk bacaan *ya'nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan *ya'nisbat* diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan *ya'* setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

diftong (aw)	او	Misalnya	قَوْلًا	Menjadi	Qawlun
vokal (i) panjang	ي	Misalnya	خَيْرًا	Menjadi	Khayrun

Bunyi hidup (*harakat*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak

dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

Khawāriq al-‘āda, bukan *khawāriqu al-‘ādati*, bukan *khawāriqul-‘ādat*; *Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Islām*, bukan *Inna al-dīna ‘inda Allāhi al-Islāmu*, bukan *Innad dīna ‘indal Allāhil-Islāmu* dan seterusnya.

D. *Ta’ marbutah (ة)*

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “i” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta’ marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *الرسالة المدرسية* menjadi *al-risalaḥ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudaf* dan *mudaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fī rahmatillāh*. Contoh lain:

Sunnah sayyi’ah, *nazrah ‘ammah*, *al-kutub al-muqaddah*, *al-hādīth al-mawdū’ah*, *al-maktabah al-misrīyah*, *al-siyāsah al-shar’īyah* dan seterusnya.

Silsilat al-Ahādīth al-Sahīhah, *Tuhfat al-Tullāb*, *I’ānat al-Tālibin*, *Nihayāt al-Usūl*, *Ghāyat al-Wusūl* dan seterusnya.

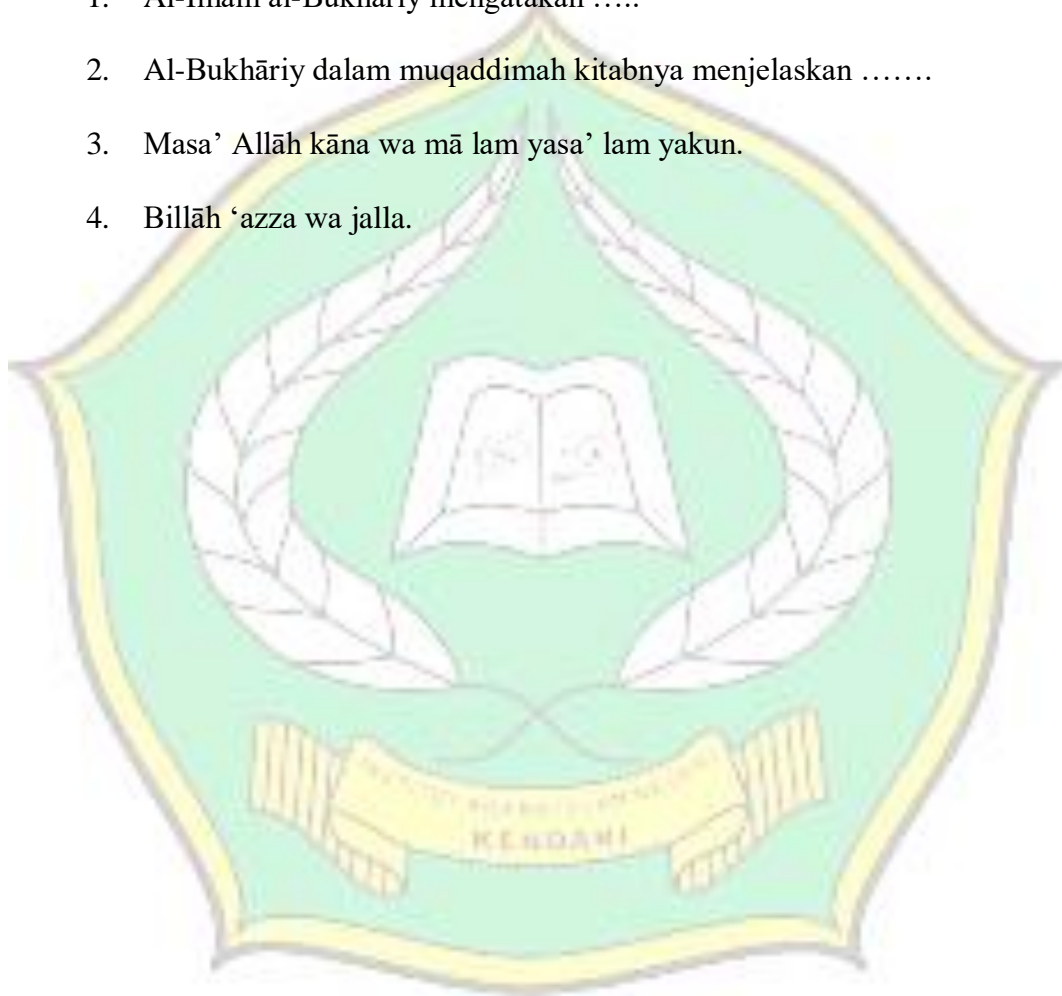
Matba’at al-Amānah, *Matba’at al-‘Asimah*, *Matba’at al-Istiqāmah* dan seterusnya.

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (اَلْ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafa al-jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan
2. Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. Masa’ Allāh kāna wa mā lam yasa’ lam yakun.
4. Billāh ‘azza wa jalla.



ABSTRAK

Judul : Penelitian ini berjudul **Poligami Siri Perspektif Maslahat (Studi Perkara Nomor 167/Pdt.G/2019/Pa Rmb)** dengan rumusan masalah : Bagaimana fenomena poligami *siri* dalam Perkara Nomor 167/Pdt.G/2019/PA Rmb? Bagaimana Pertimbangan Hakim dalam poligami siri dalam Perkara Nomor 167/Pdt.G/2019/PA Rmb.? dan Bagaimana perspektif maslahat terhadap poligami siri dalam Perkara Nomor 167/Pdt.G/2019/PA Rmb. ?. Tujuan penelitian ni adalah untuk mengetahui fenomena poligami siri dalam Perkara Nomor 167/Pdt.G/2019/PA Rmb disamping untuk mengetahui dan menganalisis poligami siri perspektif maslahat.

Untuk menjawab Permasalahan tersebut penulis menggunakan metode penelitian yuridis empiris dan menggunakan pendekatan Perundang-undangan dan pendekatan kasus, menganalisis perundang-undangan dengan sumber data primer dan data skunder dan teknik pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun tehnik analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (display data) dan conclusion drawing/verification (kesimpulan).

Hasil penelitian ini adalah : Pertama bahwa fenomena pernikahan poligami siri dalam perkara tersebut terdapat Para Penggugat yang merasa dirugikan sehingga mengajukan gugatan mal waris terhadap istri yang dipoligami secara siri. Kedua bahwa pertimbangan hakim dalam Perkara tersebut yang menyatakan bahwa perkawinan poligami siri tidak menimbulkan hubungan hukum sehingga tidak bisa saling mewarisi. Ketiga bahwa Poligami siri dalam perspektif maslahat banyak menimbulkan akibat hukum yang tidak sesuai dengan maslahat terutama maslahat terkait hak-hak keperdataan, termasuk di dalamnya adalah maslahat terhadap harta.

Dengan penelitian ini, peneliti mengharapkan poligami siri tidak terjadi lagi di tengah kehidupan masyarakat karena dampaknya sangat merugikan suami/istri dan keturunannya.

Kata Kunci : Poligami siri, fenomena, akibat Hukum, mal warisan

مستخلص البحث

العنوان : هذا البحث تحت العنوان "تعدد الزوجات السريات في نظرة المصلحة (دراسة القضية برقم 167 ا ف د ت غ ا 2019 ا ف ا. رم ب بأسئلة البحث : كيف ظاهرة تعدد الزوجات السريات في القضية برقم 167 ا ف د ت غ ا 2019 ا ف ا. رم ب ؟ كيف نظر الحاكم في تعدد الزوجات السريات في القضية برقم 167 ا ف د ت غ ا 2019 ا ف ا. رم ب ؟ وكيف نظرة المصلحة نحو تعدد الزوجات السريات في القضية برقم 167 ا ف د ت غ ا 2019 ا ف ا. رم ب ؟ والأهداف من هذا البحث هي لمعرفة ظاهرة تعدد الزوجات السريات في القضية برقم "167 ا ف د ت غ ا 2019 ا ف ا. رم ب" ، ولمعرفة تعدد الزوجات السريات وتحليلها في نظرة المصلحة.

لإجابة تلك الأسئلة، استخدم الباحث منهج القانون التجريبي والمدخل القانوني والمدخل الحالي. وتحليل القانون بمصادر البيانات الأولية والثانوية. وأسلوب جمع البيانات هو الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وأما أسلوب تحليل البيانات فهو إنقاص البيانات وعرضها ثم استنتاجها.

ونتائج هذه الدراسة هي: أولاً ، أن ظاهرة تعدد الزوجات السري في هذه الحالة هناك المدعين يشعرون بالظلم حتى يرفعوا دعوى إرث الوراثة ضد زوجاتهم المتعددة. ثانياً ، أن نظر القاضي في القضية نص على أن الزواج السيري متعدد الزوجات لا ينشئ علاقة قانونية بحيث لا يمكن توريثها بشكل متبادل. ثالثاً ، تعدد الزوجات في سري من منظور المصالح له العديد من التبعات القانونية التي لا تتوافق مع المصالح ، وخاصة المصالح المتعلقة بالحقوق المدنية ، بما في ذلك الاستفادة من الملكية.

بهذا البحث كان الباحث يرجو أن لا يقع تعدد الزوجات السريات في وسط حياة المجتمع لأن عاقبته تخسر الزوج والزوجة وأولادهما.

الكلمات المفتاحية : تعدد الزوجات السريات، الظاهرة، عاقبة الحكم، الميراث

ABSTRACT

This research is entitled **Polygamy Unofficial Perspective *Maslahah* (Case Study Number 167 / Pdt.G / 2019 / Pa Rmb)** with the formulation of the problem: How is unofficial polygamy in Case Number 167 / Pdt.G / 2019 / PA Rmb? What is the Judge's Consideration in Unofficial polygamy in Case Number 167 / Pdt.G / 2019 / PA Rmb. and What is the *maslahat* perspective on unofficial polygamy in Case Number 167 / Pdt.G / 2019 / PA Rmb. The purpose of this study was to determine the phenomenon of unofficial polygamy in Case Number 167 / Pdt.G / 2019 / PA Rmb in addition to knowing and analyzing unofficial polygamy with a *maslahah* perspective.

To answer these problems, the authors use empirical juridical research methods, use the statutory approach and the case approach, analyze legislation with primary data sources and secondary data, as well as data collection techniques, interview observation and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data display and conclusion drawing / verification.

The results of this study are: First, that the phenomenon of siri polygamous marriage in this case there are plaintiffs who feel aggrieved so that they file a mal inheritance lawsuit against their polygamous wife. Second, that the judge's consideration in the case stated that a siri polygamous marriage did not create a legal relationship so that it could not be mutually inherited. Third, Siri polygamy in the perspective of *maslahat* has many legal consequences that are incompatible with *maslahat*, especially *maslahat* related to civil rights, including the benefit of property.

With this research, the researchers hope that unofficial polygamy will not happen again in the community because the impact is very detrimental to husband / wife and their offspring.

Keywords: Unofficial polygamy, phenomenon, legal consequences, inheritance

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQASAH TESIS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	xii
المستخلص	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB 1 PENDAHULUAN1	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Definisi Operasional	8
BAB II	
KAJIAN TEORI	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Masalah Mursalah	10
2.1.2 Teori Saddu dzari'ah	16
2.2 Ruang Lingkup Pembahasan	18
2.2.1 Konsep Poligami siri.....	18

2.2.2	Konsep warisan	28
2.2.3	Putusan Hakim	31
2.2.4	Kajian yang relevan	34
2.2.5	Kerangka berpikir	40
 BAB III		
METODE PENELITIAN		43
3.1	Jenis Penelitian	43
3.2	Waktu dan tempat Penelitian	44
3.3	Sumber data	44
3.3.1	Data Primer	44
3.3.2	Data Sekunder	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data	45
3.4.1	Observasi	45
3.4.2	Wawancara.....	45
3.4.2	Data Sekunder	46
3.5	Teknik Analisa Data.....	47
3.7.1	Data Reduction	47
3.7.2	Data Display	47
3.7.3	Data conclusioan	48
3.7.	Pengecekan Keabsahan Data	50
 BAB IV		
HASIL PENELITIAN		50
4.1.	Deskripsi Obyektif Pengadilan Agama Rumbia.....	50
4.1.1	Letak Geografis Pengadilan Agama Rumbia	50

4.1.2 Sejarah Singkat Pengadilan Agama Rumbia	51
4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Pengadilan Agama Rumbia	53
4.1.4 Prestasi Pengadilan Agama Rumbia	53
4.1.5 Struktur Organisasi Pengadilan Agama Rumbia	56
4.1.6 Data Keadaan Pejabat dan Pegawai Pengadilan Agama Rumbia.....	57
4.1.7 Sarana dan Prasarana Pengadilan Agama Rumbia	58
4.2 Fenomena poligami siri dalam pembagian harta warisan dalam Perkara Nomor 167/Pdt.G/2019/PA Rmb.?	59
4.2.1 Identitas Para Pihak Perkara Nomor 167/Pdt.G/2019/PA Rmb.....	59
4.2.2 Proses pengajuan perkara di pengadilan.....	60
4.2.3 Gugatan Perkara Nomor 167/Pdt.G/2019/PA Rmb.....	66
4.2.4 Proses Persidangan perkara Nomor 167/Pdt.G/2019/PA Rmb	73
4.3. Pertimbangan Hakim	79
4.3.1 Pertimbangan Hakim Perkara Nomor 167/Pdt.G/2019/PA Rmb	82
4.3.2 Amar putusan Perkara Nomor 167/Pdt.G/2019/PA Rmb	93
4.3.3 Dampak putusan Pengadilan Agama Rumbia Nomor 67/Pdt.G/2019/PA Rmb.....	97
4.4 Poligami siri perspektif maslahat putusan perkara Nomor 67/Pdt.G/2019/PA Rmb.....	102
 BAB V	
P E N U T U P	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	108

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN-LAMPIRAN

